

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan nasional tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar merupakan sumberdaya yang penting dan utama pada pendidikan di sekolah, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu.

Berdasar pada UUD 1945, satu dari beberapa tujuan dari negara NKRI yang tercantum pada alinea ke-4 dari pembukaan undang-undang 1945 yakni berupa yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam peningkatan proses tersebut.

Pada peraturan kemenristekdikti RI nomor 22 tahun 2023 yang membahas mengenai standar yang ditetapkan pada hadirnya sarana dan prasarana terhadap pendidikan anak usia dini, pada jenjang dasar dan juga pada pendidikan jenjang menengah. Pasal 7 ayat 1 terkait pada prasarana sebagaimana yang dimaksudkan menjadi suatu fasilitas yang bersifat dasar yang menjadi kebutuhan untuk dapat dilaksanakannya fungsi dari satuan pendidikan. Kemudian pada pasal 9 ayat 1 terkait pada bangunan sebagaimana yang dimaksudkan yakni berupa wujud secara fisik hasil suatu pekerjaan dari konstruksi yang menghadirkan fungsi sebagai upaya mendukung pendidikan.

Salah satu instansi yang berwenang dalam penyelenggaraan dan pengelolaan prasarana sekolah adalah Dinas Pendidikan Provinsi di setiap daerah, Dinas Pendidikan merupakan pelaksana urusan Pemerintahan Daerah di bidang pendidikan, dimilikinya kewajiban secara pokok dan juga dimilikinya fungsi dalam diselenggarakannya dan dikelolanya pendidikan dan juga kebudayaan di wilayah daerah dan terkait pada prasarana yang dihadirkan untuk sekolah mencakup gedung pembelajaran, ruang belajar, lapangan untuk olahraga, ruang untuk beribadah, ruang untuk kesenian, dan juga disediakan peralatan untuk olahraga.

Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah setiap tahun mendapat bantuan

dana dari Pemerintah Pusat berupa dana alokasi khusus (DAK), merupakan dana yang dialokasikan untuk membantu mendanai kegiatan khusus urusan daerah dan sesuai dengan prioritas Nasional. Dananya yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diketahui dialokasikan untuk menghabiskan dukungan dalam pembangunan dan juga diadakannya sarana dan prasarana layanan secara publik di wilayah daerah. Kemudian dihadirkan terhadap satuan pendidikan yang bersifat formal maupun nonformal yang belum dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan terkait pada sarana dan prasarana di bidang pendidikan, pada tingkatan Sekolah Menengah Atas, menengah kejuruan dan sekolah luar biasa atau secara umum juga dikenal dengan SLB.

Setiap tahun sekolah yang berada di daerah provinsi sulawesi tengah baik sekolah menengah atas , sekolah menengah kejuruan dan sekolah luar biasa mendapatkan dana pembangunan gedung dan rehabilitasi serta fasilitas perabot DAK fisik yang di kerjakan oleh pelaksana proyek.

SMK Negeri 1 Bualemo adalah salah satu sekolah kejuruan di bawah naungan Instansi Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah, di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Kabupaten Banggai, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut, mendapatkan bantuan pembangunan gedung sekolah dari dana alokasi khusus (DAK) fisik untuk SMK di sulawesi tengah tahun 2024.

Pekerjaan proyek pembangunan gedung sekolah pada Instansi Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah, pada proses pelaksanaan pekerjaan setiap tahun senantiasa menghadapi berbagai masalah, terkadang pelaksanaannya menggunakan sistem yang kurang sempurna dalam menggunakan metode pelaksanaan pekerjaan dan pengaturan sumberdaya, sehingga masih sering di dapat bangunan proyek sekolah yang terlambat selesai waktu yang sudah di tetapkan , hal tersebut tentu mengakibatkan terhambatnya program pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam proses pelaksanaan pembangunan gedung sekolah yang sudah di rencanakan.

Sistem pelaksana pekerjaan proyek yang dipergunakan oleh pelaksana pekerjaan tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya yang terbatas, yang dapat di kembangkan tidak hanya meliputi tenaga kerja saja, akan tetapi juga sumberdaya lainnya seperti biaya, waktu, bahan dan peralatan, serta lingkungan.

Untuk itu pelaksana proyek pembangunan gedung melakukan pengendalian pekerjaan perlu memperhatikan perencanaan awal yang baik dengan melakukan koordinasi dan pengendalian sistem pelaksanaan pekerjaan proyek, sehingga dalam pelaksanaan tidak terjadi hambatan yang mengakibatkan keterlambatan pekerjaan.

Keterlambatan pekerjaan pelaksana proyek terkadang menggunakan metode yang kurang terarah dan terencana dalam mengoptimalkan pelaksanaannya, mulai perencanaan awal, perencanaan uraian proyek, pelaksanaan pekerjaan proyek, pengendalian proyek dan hasil proyek.

Dari permasalahan yang di uraikan , maka perlu adanya upaya untuk mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan proyek dengan menggunakan suatu metode pekerjaan , metode tersebut berupa suatu sarana yang di pergunakan dalam penyelenggaraan proyek di sebut dengan Network Planning (Jaringan Kerja), dengan salah satu metode Critical Path Method (CPM).

Penerapan network planning pada penyelenggaraan suatu proyek pembangunan gedung sekolah sangat membantu bagi para pelaksana proyek untuk mengambil keputusan dalam menguraikan urutan – urutan kegiatan pelaksanaan proyek, sehingga di capai sesuai dengan sasaran yang di harapkan dan tentunya hal tersebut menjadi keberhasilan bagi para pelaksana proyek didalam kemampuannya mempercepat proses pekerjaan sebelum batas jadwal yang sudah di tentukan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Menyadari akan pentingnya pelaksanaan proses pembangunan sekolah dan besarnya masalah yang di hadapi, maka perlu mengadakan penelitian yang menyangkut masalah sistem pelaksanaan pekerjaan proyek melalui analisis Network Planning dengan Metode Critical Path Method (CPM) pada proyek pembangunan gedung (Studi kasus pembangunan gedung SMK Negeri 1 Bualemo di Kabupaten Banggai).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqyatus, Siswoyo (2024) dengan judul Optimalisasi waktu pada pelaksanaan proyek gedung dengan menggunakan Metode CPM dan PERT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pembangunan gedung laboratorium di Unesa surabaya memiliki probabilitas 92,51% untuk diselesaikan tepat waktu dalam 26 minggu, dengan estimasi total biaya sekitar Rp 14,74 miliar. Untuk

mempercepat proyek, disarankan untuk meningkatkan tenaga kerja dan jam kerja pada aktivitas jalur kritis. Jurnal ini juga merujuk pada berbagai studi tentang metodologi manajemen proyek.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Triwanto, Edison Hatoguan, Manurung, Alip Prajoko, Kerlima Hutagaol (2024) dengan judul efisiensi waktu dan biaya proyek vokasi undip dengan menggunakan analisa network planning dan CPM (Critical Path Method).

Kesimpulan jurnal ini menekankan pentingnya pengelolaan ketat terhadap kegiatan pada jalur kritis untuk menghindari biaya tambahan dalam proyek pembangunan gedung vokasi Universitas Diponegoro (UNDIP). Selain itu, jurnal ini memberikan saran untuk fokus pada manajemen risiko dan pengelolaan kegiatan kritis dalam penelitian selanjutnya. Jurnal ini juga menyoroti pentingnya manajemen waktu dan biaya yang efisien dalam pelaksanaan proyek.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Apriyani Ripka Yustika Br Tarigan, Binaria Br Sembiring, Ida Aprisya Pardede, Ahmad Albar Tanjung (2023). Dengan judul Penerapan Network Planning pada proyek pembangunan Dinas Kehutanan Kec. Medan Amplas.

Kesimpulan dari jurnal ini adalah sebagai berikut:

1. Proyek pembangunan gedung dinas kehutanan terdiri dari 35 jenis kegiatan, dengan jalur kritis yang terdiri dari 29 kegiatan yang memiliki slack = 0. Keterlambatan pada kegiatan-kegiatan ini akan menghambat penyelesaian proyek.
2. Proyek diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu 182,3 hari.
3. Kegiatan yang tidak termasuk dalam jalur kritis dapat mengalami keterlambatan tanpa mempengaruhi keseluruhan waktu penyelesaian proyek.
4. Disarankan agar perusahaan menerapkan metode network planning dengan critical path method (CPM) untuk perencanaan dan pengendalian proyek, serta melakukan pengawasan ketat pada kegiatan kritis.
5. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan metode yang sama dengan program percepatan untuk efisiensi biaya.

Jurnal ini menekankan pentingnya manajemen proyek yang tepat dan penjadwalan yang akurat untuk keberhasilan penyelesaian proyek.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Network Planning proyek menggunakan metode Critical Path Method (CPM) (Studi kasus pembangunan gedung SMK Negeri 1 Bualemo di Kabupaten Banggai”.

1.2 Batasan Masalah

Agar tesis lebih spesifik dan fokus serta untuk membatasi permasalahan yang diteliti, penulis membuat batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini di fokuskan pada penerapan network planning dengan metode Critical Path Method (CPM) dalam proyek pembangunan gedung SMK Negeri 1 Bualemo di Kabupaten Banggai
2. Subyek penelitian meliputi koordinator fasilitator, fasilitator/pengawas lapangan, panitia pembangunan sekolah (P2S), Dinas pendidikan provinsi Sulawesi tengah dan cabang dinas wilayah V kabupaten banggai, banggai kepulauan, dan banggai laut.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas penerapan Network Planning dengan Metode CPM dalam mempercepat jadwal pelaksanaan pembangunan gedung SMK Negeri 1 Bualemo dan mengevaluasi efisiensi biaya pelaksanaan proyek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah :

1. Apakah penerapan Network Planning dengan Metode Critical Path Method (CPM) pada pembangunan gedung SMK Negeri 1 Bualemo dapat mempercepat jadwal pelaksanaan proyek dibandingkan dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Apakah penerapan Network Planning dengan Metode CPM dapat meningkatkan efektifitas biaya pelaksanaan proyek.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis efektifitas penerapan Network Planning dengan Metode Critical

Path Method (CPM) dalam mempercepat jadwal pelaksanaan pembangunan gedung SMK Negeri 1 Bualemo dibandingkan dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Mengevaluasi sejauh mana metode CPM dapat meningkatkan efisiensi biaya dalam pelaksanaan proyek pembangunan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang Network Planning
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan pendidik yang mempelajari Network Planning.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tenaga teknik yang bergerak di bidang konstruksi bangunan gedung
- b. Diharapkan bermanfaat bagi kontraktor pelaksana, konsultan perencana dan konsultan pengawas.
- c. Diharapkan bermanfaat bagi Instansi yang terkait dalam mempelajari Network Planning